

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kebijakan stimulus restrukturisasi kredit perbankan untuk dampak Covid-19 telah berakhir pada 31 Maret 2024 (1 April 2024).** Restrukturisasi kredit yang diterbitkan sejak awal 2020 telah banyak dimanfaatkan oleh debitur terutama pelaku UMKM. Stimulus restrukturisasi kredit merupakan bagian dari kebijakan countercyclical dan merupakan kebijakan yang sangat penting dalam menopang kinerja debitur, perbankan, dan perekonomian secara umum untuk melewati periode pandemi. Selama empat tahun implementasi, pemanfaatan stimulus restrukturisasi kredit ini telah mencapai Rp830,2 triliun, yang diberikan kepada 6,68 juta debitur pada Oktober 2020, yang merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah Indonesia. Sebanyak 75% dari total debitur penerima stimulus adalah segmen UMKM, atau sebanyak 4,96 juta debitur dengan total outstanding Rp348,8 triliun. Sejalan dengan pemulihan ekonomi yang terjadi, tren kredit restrukturisasi terus mengalami penurunan baik dari sisi outstanding maupun jumlah debitur. Pada Januari 2024, outstanding kredit restrukturisasi Covid-19 telah menurun signifikan menjadi sebesar Rp251,2 triliun yang diberikan kepada 977 ribu debitur.
- **BPS mencatat pada Maret 2024 terjadi inflasi sebesar 0,52% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,13 (1 April 2024).** Sedangkan tingkat inflasi tahunan pada Maret 2024 yaitu sebesar 3,05% yoy. Inflasi Provinsi tertinggi terjadi di Papua Barat sebesar 4,78% dengan IHK sebesar 106,61 dan terendah terjadi di Papua Barat Daya sebesar 1,42% dengan IHK sebesar 103,82. Sedangkan inflasi kabupaten/kota tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 6,29% dengan IHK sebesar 107,82 dan terendah terjadi di Kabupaten Belitang Timur sebesar 0,88% dengan IHK sebesar 103,81. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2024, antara lain: beras, cabai rawit, bawang putih, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, ayam hidup, ikan segar, bayam, buncis, minyak goreng, pepaya, sigaret kretek mesin (SKM), bimbingan belajar, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada Maret 2024, antara lain: cabai merah, tomat, dan tarif angkutan udara.
- **S&P Global mencatat Tingkat *Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada Maret 2024 berada pada level 54,2 (1 April 2024).*** Capaian ini meningkat 150 bps jika dibandingkan dengan capaian Februari 2024 yang berada di level 52,7. Angka PMI Manufaktur Indonesia merupakan yang tertinggi dalam 2,5 tahun terakhir dan menandakan bahwa sektor manufaktur ekspansif selama 31 bulan berturut-turut. Kenaikan kinerja manufaktur di bulan Maret tidak lepas dari lonjakan permintaan domestik di momen Ramadhan. Kinerja PMI Manufaktur Indonesia pada Maret 2024 lebih baik dibandingkan PMI Manufaktur negara-negara peers yang masih berada di fase kontraksi, seperti Malaysia (48,4), Thailand (49,1), Vietnam (49,9), Jepang (48,2), Korea Selatan (49,3), Jerman (41,6), Prancis (45,8), dan Inggris (49,9).
- **Kinerja industri perbankan Indonesia pada Februari 2024 tetap kuat dan stabil didukung oleh tingkat profitabilitas ROA sebesar 2,52% dan NIM sebesar 4,49% (2 April 2024).** Aspek Permodalan (CAR) perbankan juga masih tinggi sebesar 27,72%, menjadi bantalan mitigasi risiko yang solid di tengah kondisi ketidakpastian global. Dari sisi kinerja intermediasi, pada Februari 2024, secara bulanan kredit perbankan mengalami peningkatan sebesar Rp36,96 triliun, atau tumbuh sebesar 0,52% mom. Adapun secara tahunan, kredit kembali mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,28% yoy menjadi Rp7.095 triliun. Pertumbuhan tersebut utamanya didorong Kredit Modal Kerja yang tumbuh sebesar 12,04% yoy, sementara ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu tumbuh sebesar 13,62% yoy.
- **Sejalan dengan pertumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan positif pada Februari 2024, DPK tercatat tumbuh sebesar 5,66% yoy atau menjadi Rp8.441 triliun (2 April 2024).** Giro menjadi kontributor pertumbuhan terbesar DPK yaitu sebesar 7,33% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Februari 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

masing-masing sebesar 121,98% dan 27,41%, atau jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,35%. Seiring pertumbuhan perekonomian nasional, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 melanjutkan tren penurunan menjadi sebesar Rp242,80 triliun atau turun Rp8,41 triliun, dengan jumlah nasabah tercatat turun menjadi 943 ribu nasabah.

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2024 tetap tinggi sebesar USD140,4 miliar, meski menurun dibandingkan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar USD144,0 miliar (5 April 2024).** Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, antisipasi kebutuhan likuiditas valas korporasi, dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,03% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.289 ke 7.287. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 menguat sebesar 0,19% ytd. Tingkat inflasi domestik yang meningkat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,06%** dari Rp15.857 ke Rp15.848 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 2,92% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,94 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp8,07 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 6,65% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 20 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 8 bps ke posisi 5,08% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 26 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 April 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.90%	NKY	16.52%	China	2.29%	-27	CPO	24.0%
EUR	-1.83%	SPX	7.91%	Thailand	2.57%	-10	WTI	20.7%
CNY	-1.88%	FBMKLCI	6.92%	India	7.11%	-6	Brent	17.7%
PHP	-2.03%	CCMP	6.91%	Russia	15.99%	0	Nickel	13.0%
IDR	-2.92%	SHCOMP	3.17%	Italy	3.78%	9	Gold	10.3%
MYR	-3.32%	SENSEX	2.79%	Japan	0.77%	16	Rubber	5.4%
RUB	-3.36%	MXAPJ	2.01%	Indonesia	6.65%	20	Natural Gas	-1.5%
BRL	-4.18%	JCI	0.19%	Germany	2.36%	34	Wheat	-10.8%
THB	-7.03%	SET	-2.81%	USA	4.33%	45	Rice	-12.3%
JPY	-7.35%	IBOV	-5.04%	Brazil	11.32%	95	Coal	-12.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	5-Apr-24	28-Mar-24	Mar 24	Dec 23	28 Mar -5 Apr (wow)	Mar - 5 Apr (mtd)	Dec 23 - 5 Apr (ytd)
IHSG	7,287	7,289	7,289	7,273	-0.03%	-0.03%	0.19%
Rupiah	15,848	15,857	15,857	15,399	0.06%	0.06%	-2.92%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.71	6.71	6.45	-6 bps	-6 bps	20 bps
10Y USD Bond Yield	5.08	5.00	5.00	4.82	8 bps	8 bps	26 bps
CDS Indo 5Y	75.94	72.25	72.25	72.00	3 bps	3 bps	3 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

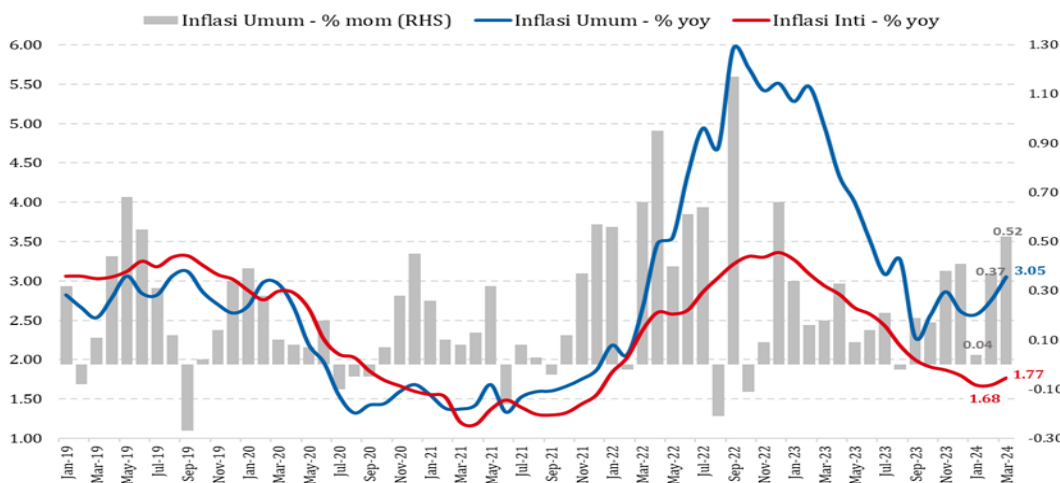
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

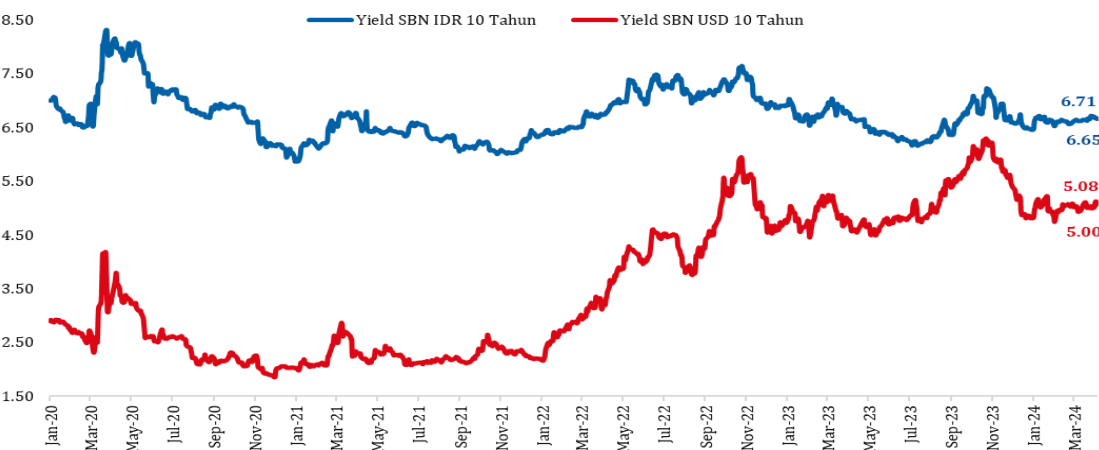
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Maret 2024



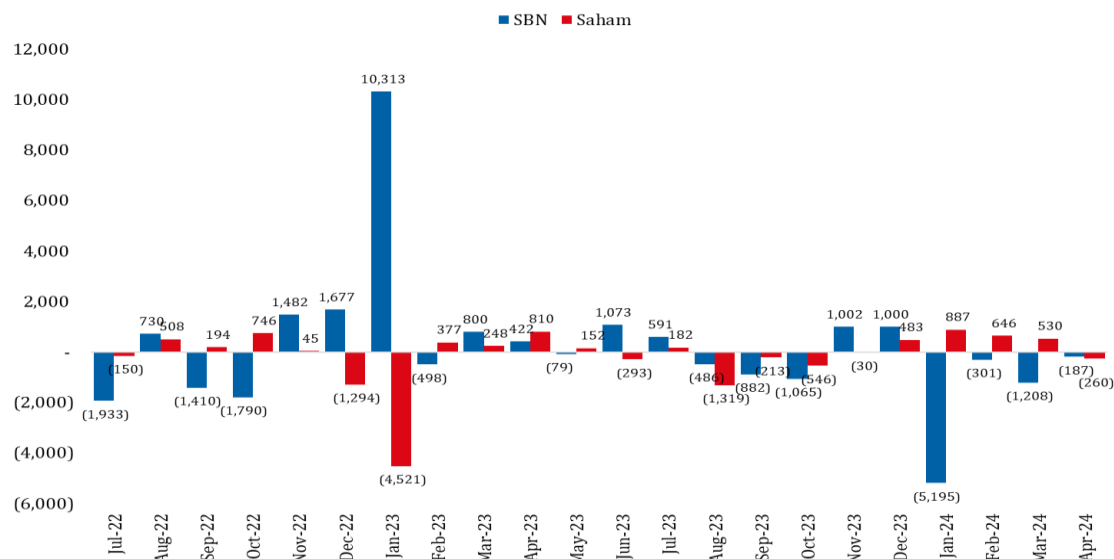
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 5 April 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

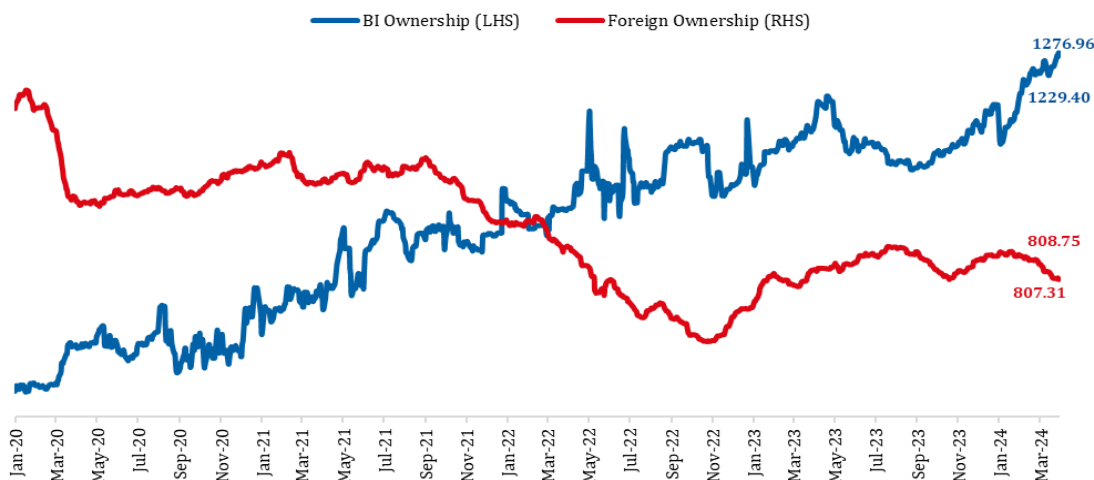
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

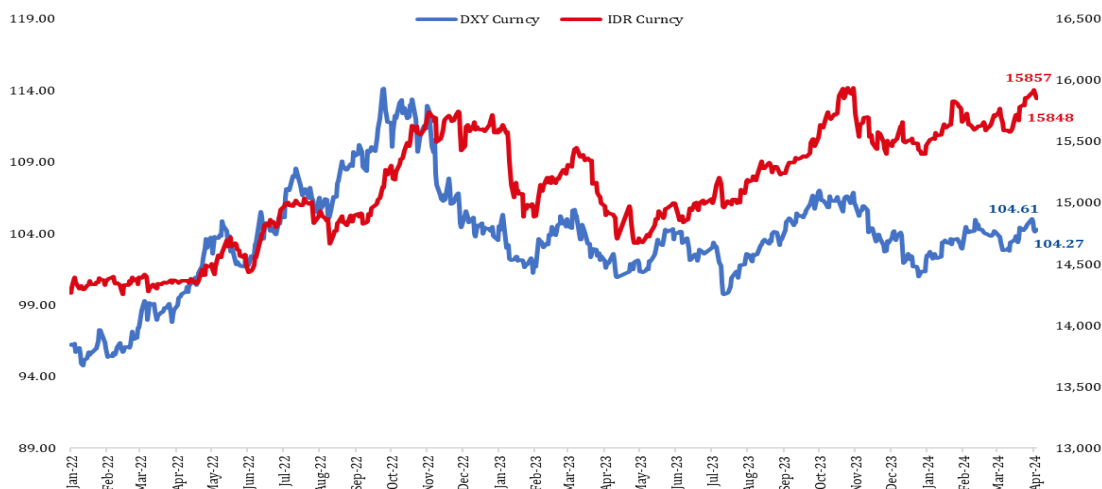
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



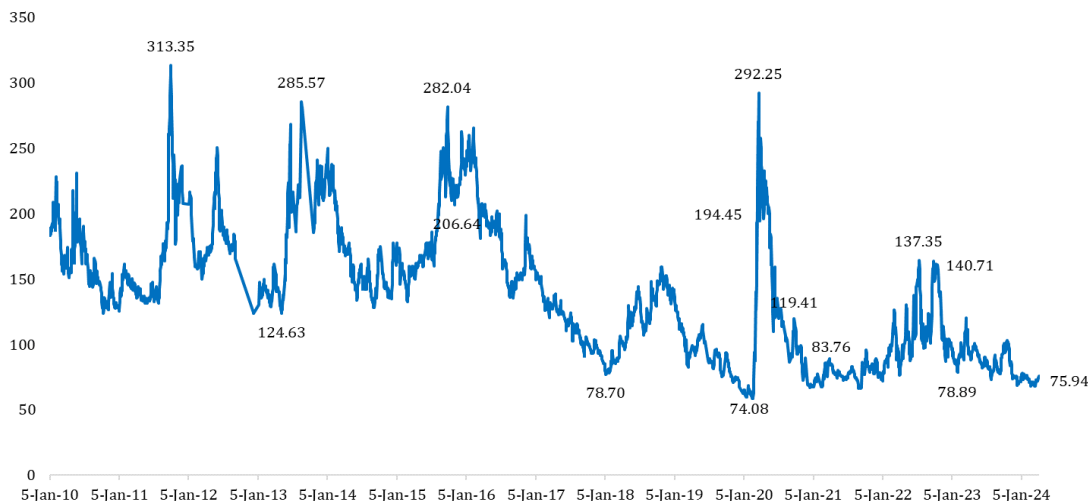
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg